

**PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET  
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020**

Oleh:

**RAHMAH NUR DONGORAN**

NIM.0501173204

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET  
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana  
(S1) Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN  
Sumatera Utara**

Oleh:

**RAHMAH NUR DONGORAN**

NIM.0501173204

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rahmah Nur Dongoran**  
Nim : 0501173204  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tembung, 05 Desember 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Beringin Psr 7 Gang Cerme No.30

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2016 - 2020”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Rahmah Nur Dongoran

0501173204

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul:**

**PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET PERBANKAN  
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2020**

Oleh:

**RAHMAH NUR DONGORAN**

**NIM. 0501173204**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi  
Ekonomi Islam

Medan, 24 Agustus 2021

Pembimbing I



**IMSAR, M.Si**

**NIDN. 2003038701**

Pembimbing I



**Muhammad Ikhlas Harahap, M.E.I**

**NIDN. 0105018901**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



**IMSAR, M.Si**

**NIDN. 2003038701**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2020**” an. Rahmah Nur Dongoran NIM 0501173204 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 30 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 04 Oktober 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



**Imsar, M.Si**

NIDN.2003038701

Sekretaris,



**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**

NIDN.0126099001

Anggota



**Imsar, M.Si**

NIDN.2003038701



**Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**

NIDN.0105018901



**Dr. Marliyah, M.Ag**  
NIDN.2026017602



**Khairina Tambunan, M.E.I**  
NIDN.0112018501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.A**

NIDN.2023047602

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016 – 2020**” Atas nama Rahmah Nur Dongoran di bawah bimbingan pembimbing I Bapak Imsar, M.Si dan pembimbing II bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dengan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu data dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengenai data sukuk korporasi, total aset perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional selama delapan tahun terakhir, yaitu data tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan interpolasi data sebanyak 60 data dan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh data dari tahun 2016 – 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitiannya secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai  $t$  tabel sebesar 1.67203. jika dibandingkan dengan  $t$  hitung 8.086248 > dari  $t$  tabel 1.67203 maka dapat dikatakan variabel sukuk korporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel total aset perbankan syariah memiliki  $t$  hitung sebesar 10.22120 > dari  $t$  tabel 1.67203 artinya variabel total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan (sama-sama) variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Jadi kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

**Kata kunci: Sukuk Korporasi, Aset Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas khadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta sholawat berangkaikansalam tak lupa pula dihadiahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk, ilmu dan pengetahuan kepada umatnya di dunia saat ini. Didalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2020”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak luput dari berbagai masalah dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat bantuan, dorongan, bimbingan, dan pengarahan yang tiada ternilai harganya, karena penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.
2. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan dan dosen pembimbing akademik serta segenap jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Pembimbing I saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku Pembimbing II saya yang telah memberikan banyak arahan, masukan, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU penulis mengucapkan banyak terimakasih atas ilmu yang telah saya dapat selama saya belajar dibangku kuliah.
6. Ucapan teristimewa penuh kasih sayang dan penuh bakti kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, dan menginspirasi saya secara moril dan material sampai sekarang ini.
7. Kepada bapak Danil Syahputra, M.Si selaku dosen yang telah banyak memberikan masukan dan arahan agar skripsi cepat terselesaikan.
8. Kepada sahabat tercinta saya khafifah parawansa yang telah menjadi tempat saya berkeluh kesah dan berbagi canda dan tawa kepada penulis sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Abangda Muhammad Yasir Nasution, S.Hi yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas EKI-A Stambuk 17 yang senantiasa memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi kepada penulis.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa karya ini masih terdapat ketidak sempurnaan, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan kripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 24 Agustus 2021

Rahmah Nur Dongoran

0501173204

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Landasan Teori .....	11
1. Sukuk korporasi .....	11
2. Aset .....	16
3. Pertumbuhan Ekonomi .....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Teoritis .....	38
D. Hipotesis .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel .....	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	43

F. Metode Analisa Data ..... 46

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data ..... 51  
B. Hasil Analisis Data ..... 55  
C. Pembahasan ..... 65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 67  
B. Saran ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA..... 69**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Karakteristik Sukuk dan Obligasi .....	16
2.2 Tabel Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak komoditas dan jasa. Dalam kebanyakan literatur ekonomi, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif kemajuan ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ketika berbicara tentang proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith percaya bahwa jika kemajuan telah dicapai, proses itu akan terus berlanjut secara kumulatif.

Ketika tenaga kerja dibagi dan spesialisasi terjadi, pasar muncul, yang mengarah pada peningkatan produksi. Perkembangan pasar dan pertumbuhan penduduk, yang terjadi bersamaan dengan perolehan pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan tambahan. Teknologi dan inovasi akan tercipta sebagai hasil dari spesialisasi dan pasar yang lebih besar (update).

Akibatnya, pembangunan ekonomi akan kembali berjalan, dan pendapatan per kapita akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Ricardo, berikut pola pertumbuhan ekonomi:

1. Pada awalnya penduduknya sedikit dan kekayaan alamnya banyak. Akibatnya, pengusaha menghasilkan banyak uang. Karena pembentukan modal bergantung pada pendapatan, laba yang besar juga akan menghasilkan pembentukan modal yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan peningkatan produksi serta peningkatan permintaan tenaga kerja.
2. Setelah tahap ini, gaji akan naik seiring dengan meningkatnya jumlah pekerja yang dipekerjakan, dan kenaikan upah ini akan mendukung ekspansi penduduk. Karena luas lahan yang ditetapkan, semakin rendah kualitas lahan yang digunakan maka semakin lama digunakan. Sebagai akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja (produk marginalnya), akan menjadi semakin kecil, karena lebih banyak pekerja digunakan. Dengan demikian dengan terjadinya pertambahan penduduk yang terus menerus, sewa tanah makin lama makin besar dari seluruh pendapatan nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh

Para pengusaha. Dorongan untuk mengadakan pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.

3. Setelah itu, tingkat upah akan turun secara bertahap hingga mencapai tingkat minimum. Ekonomi akan terhenti pada level ini. Produksi kapital baru akan berhenti sebagai akibat dari sewa tanah yang sangat mahal, yang menghalangi bisnis untuk menghasilkan keuntungan.<sup>1</sup>

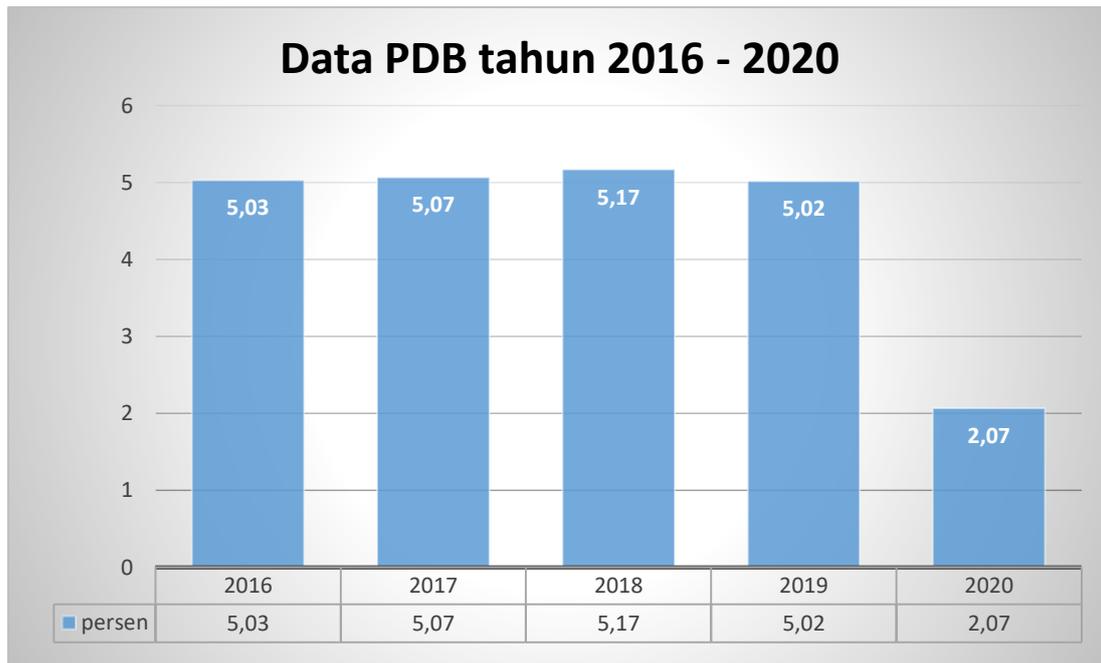
Jelas bahwa kemajuan teknologi tidak akan mampu mencegah munculnya keadaan yang stagnan. Keadaan stasioner adalah keadaan di mana tidak ada pembangunan ekonomi sama sekali dan terjadi ketika pertumbuhan ekonomi minimal. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penambahan penduduk yang tinggi, yang menyebabkan jumlah penduduk berlipat ganda dalam satu generasi, sehingga menurunkan tingkat pembangunan. Perbaikan ini hanya akan berfungsi untuk menunda terjadinya krisis. Setiap negara berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Setiap pemerintah menggunakan metodologi atau indikator yang berbeda untuk menilai keberhasilan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan.

Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur seberapa jauh ekonomi suatu negara telah berkembang. PDB adalah nilai pasar dari semua produk dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh negara yang bersangkutan. PDB, yang menghitung total produksi suatu negara, dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional suatu negara. Dianggap bahwa semua produksi menghasilkan pendapatan, dan bahwa jumlah PDB sama dengan jumlah pendapatan nasional, terlepas dari apakah produksi tersebut menggunakan unsur-unsur produksi dalam negeri atau luar negeri. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional dari waktu ke waktu.

---

<sup>1</sup>Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006), h.244

Berikut tabel pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020:



Gambar 1.1

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan angka di atas, pertumbuhan PDB tahun 2016 sebesar 5,03 persen, 5,07 persen pada 2017, 5,17 persen pada 2018, 5,02 persen pada 2019, dan 2,07 persen pada 2020.

Pertumbuhan ekonomi telah melambat sejak 2010 dan akan terus berlanjut hingga 2020. Sedangkan pertumbuhan ekonomi turun 5,02 persen pada 2019, turun 2,07 persen pada 2020.

Indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kunzet<sup>2</sup> “mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Defenisi ini memiliki tiga komponen, *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa

<sup>2</sup>M.L. Jhingan, *ekonomi pembangunan dan perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 57

terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.”

Pasar modal merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Relevansi peran pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dilihat dari perkembangan pasar modal akan mempengaruhi indikator ekonomi makro seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto riil.

“Pada saat ini, pasar modal sudah berkembang dengan adanya investasi syariah. Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran sukuk, meskipun istilah sukuk sendiri bukan suatu yang baru dalam sejarah perkembangan ekonomi syariah. Istilah sukuk telah dikenal pada abad pertengahan, dimana umat islam menggunakan sukuk dalam konteks perdagangan internasional. Obligasi syariah (sukuk) sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yangn mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ mergin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dengan demikian, pemegang obligasi syariah akan mendapatkan keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil/marjin/fee.”<sup>3</sup>

Sukuk mirip dengan obligasi konvensional pada prinsipnya, dengan perbedaan utama adalah penggunaan konsep pengembalian dan bagi hasil sebagai pengganti bunga, adanya transaksi yang mendasari berupa

---

<sup>3</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah

sejumlah aset tertentu yang dijadikan dasar. untuk penerbitan sukuk, dan adanya kontrak atau kesepakatan antara para pihak. berdasarkan prinsip syariah Selanjutnya, sukuk harus diatur sesuai dengan hukum syariah agar instrumen keuangan ini aman dan bebas dari riba, gharar, dan maysir.<sup>4</sup>

Obligasi korporasi merupakan salah satu kegiatan bank syariah. Obligasi korporasi adalah pengaturan utang di mana peminjam diharapkan untuk membayar bunga secara teratur dan membayar kembali pokok pada tanggal jatuh tempo. Obligasi pembawa, di mana kupon dilampirkan dan pemegang dapat menguungkannya sesuai dengan jadwal, dan obligasi terdaftar, di mana pemilik terdaftar dan pembayaran (sesuai jadwal) dikirim ke pemilik, keduanya adalah contoh dari ini. jenis obligasi. Obligasi ini dapat dijual di pasar obligasi domestik atau internasional, dan sebagian besar merupakan obligasi berjangka, yang berarti semuanya akan jatuh tempo pada hari yang sama. Mayoritas obligasi pemerintah, di sisi lain, adalah obligasi seri, yang berarti bahwa obligasi tersebut memiliki jatuh tempo yang bervariasi.

---

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017), h.131

Berikut tabel sukuk korporasi pada tahun 2016 - 2020:



Gambar 1.2

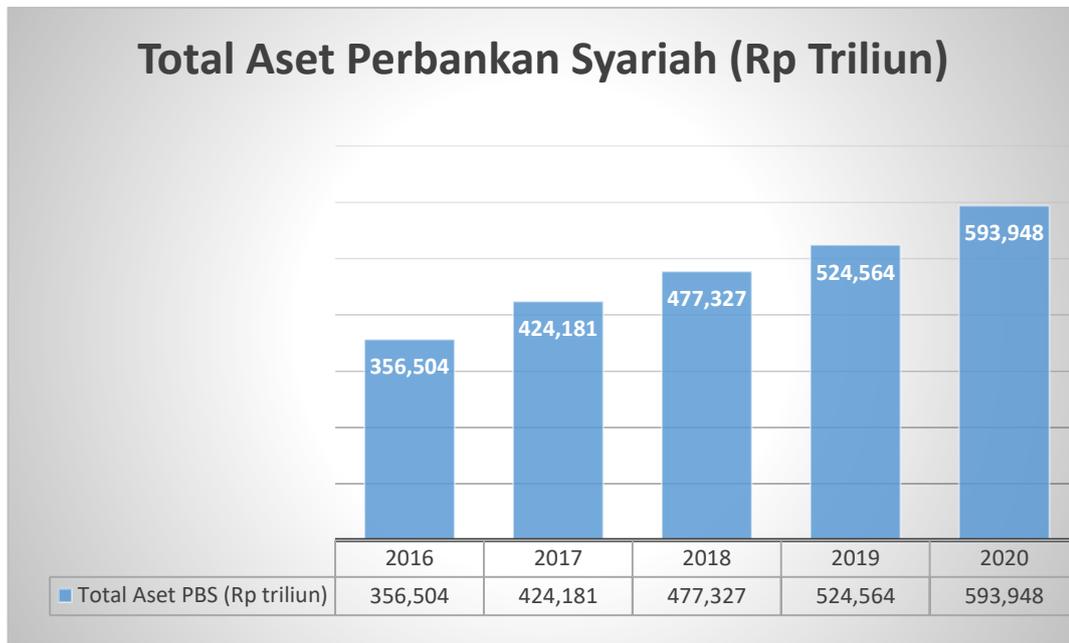
*Sumber: www.ojk.go.id*

Berdasarkan data diatas, perkembangan sukuk korporasi di 2016 yaitu sebesar 11.9 triliun, kemudian di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15.7 triliun, di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 21.300 triliun, dan ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 29.830 triliun. Kemudian ditahun 2020 terus terjadi peningkatan sebesar 30.35 trilun. Maka sukuk korporasi terus mengalami peningkatan, dimana ditinjau dari nilai outstanding sukuk korporasi dari tahun akhir 2016 mencapai 11.9 triliun, Selanjutnya ditahun 2020 yaitu mencapai 30,35 triliun.

Perbankan bertanggung jawab untuk menyalurkan dana kepada peminjam dengan prospek investasi yang menguntungkan; kegiatan keuangan ini sangat penting untuk kelancaran dan efisiensi operasi sistem keuangan dan ekonomi. Bank membeli aset yang menghasilkan keuntungan dengan dana yang diperoleh dengan menerbitkan kewajiban (utang). Pemanfaatan uang adalah istilah yang digunakan untuk

menggambarkan aset bank, dan pembayaran bunga yang dilakukan atas aset tersebut memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut tabel total aset perbankan syariah pada tahun 2016 - 2020 :



Gambar 1.3

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan data diatas, total aset perbankan syariah pada 2016 sebesar 356.504 triliun, kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan aset sebanyak 424.181 triliun, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 477.327 dan di tahun 2019 terus mengalami peningkatan sebanyak 524.564 triliun. Selanjutnya ditahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 593.948 triliun.

Maka total aset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2016 - 2020. Dimana pada tahun 2020 total aset meningkat sebesar 593.948 triliun dibanding tahun 2019 sebesar 524.564 triliun. Secara kumulatif sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2,07 % menurun dibanding tahun 2019 yaitu sebanyak 5,02% .

Menurut penjelasan di atas, sukuk dan total aset berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Namun secara teori, jika data sukuk dan total aset perbankan syariah meningkat tetapi perkembangan ekonomi menurun, hal itu berbanding terbalik. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sukuk, total aset perbankan syariah, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun 2016 hingga 2020. Peneliti akan mempresentasikan temuannya dalam tesis berjudul **“Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016 - 2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada periode 2016-2020, sukuk korporasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Aset perbankan syariah berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020.
3. Pertumbuhan PDB Indonesia melambat pada tahun 2020.
4. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia melambat.
5. Pertumbuhan tingkat sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah mengalami peningkatan tetapi di pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020, berdasarkan identifikasi masalah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah pengaruh aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah sukuk korporasi dan aset perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada definisi masalah yang disebutkan di atas:

1. Memahami dampak sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2016 hingga 2020
2. Memahami dampak aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.
3. Memahami dampak sukuk korporasi dan aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi 2016-2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah proyeksi manfaat dan kontribusi dari temuan studi:

1. Bagi Penulis  
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan inspirasi dan pemahaman tentang fungsi sukuk dan total aset perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk sektor publik  
Kajian ini dapat membantu negara Indonesia dengan menggarisbawahi pentingnya sukuk dan aset perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

### 3. Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta akademisi lainnya.

### 4. Rekomendasi

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman khususnya bagi mahasiswa untuk membantu dalam menyelesaikan tugas, menambah wawasan pada masyarakat dalam mencari sukuk dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Sukuk korporasi**

###### **a) Pengertian sukuk**

Sukuk berasal dari kata Arab shukuk, yang merupakan versi jamak dari kata shakk, yang berarti dokumen hukum atau cek dalam istilah komersial. Dalam istilah sukuk, itu digambarkan sebagai surat berharga dengan akad pembiayaan syariah (akad). Sukuk, di sisi lain, sering dikacaukan dengan obligasi Islam. Obligasi syariah (sukuk) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan penerbit untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil/margin/fee, serta pengembalian dana obligasi. saat jatuh tempo, sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002. Akibatnya, pemegang obligasi syariah akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil/margin/biaya daripada bunga.

“Sukuk sebagai produk baru dalam daftar instrumen pembiayaan Islam termasuk salah satu produk yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak kerajaan (negara) maupun swasta. Bagi pihak kerajaan, misalnya sukuk dapat digunakan sebagai instrumen pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga menjadi sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa, disamping dapat berguna bagi menyokong proses pelaksanaan desentralisasi fiskal.”<sup>5</sup> Sukuk dapat menjadi pilihan investasi alternatif dan sumber pembiayaan bagi sektor swasta, serta instrumen kerjasama modal dalam pengembangan perusahaan. Sukuk juga

---

<sup>5</sup>Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2010), h. 96

menguntungkan bisnis dengan memungkinkan mereka untuk memilih dari pilihan opsi institusional untuk setiap instrumen keuangan.

“Secara umum, dalam pembentukan sukuk, sekurang-kurangnya terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu originator atau ahli waris yang bertindak sebagai pemilik sah atas aset, SPV sebuah badan yang terpercaya yang bertindak mengeluarkan sertifikat sukuk, dan sukuk holders atau investor yang ikut menanamkan modal dalam produk sukuk.”<sup>6</sup> “Sesuatu atau sekumpulan aset akan dipilih oleh originator untuk dijual kepada SPV, dengan pemahaman bahwa aset ini nantinya akan disewakan kembali oleh originator (jika yang digunakan sukuk ijarah), dengan nilai sewa yang disepakati dan dalam jangka masa tertentu aset tersebut akan dibeli semula oleh originator dengan harga yang sama. Kemudian SPV mengamankan asetnya dengan menggunakan ijarah sukuk untuk dijual kepada investor sehingga aset tadi menjadi milik bersama pada investor yang sepakat untuk tidak dibagikan, tetapi dipercayakan pada SPV untuk disewakan dan hasil sewa dimaksud akan dibagikan kepada investor sesuai pernyataan masing-masing. Pada masa sukuk telah matang *flow of rents* dihentikan dan aset bersama yang dimiliki investor, akan dijual oleh SPV kepada masing-masing investor sesuai dengan nilai modal awalnya.”<sup>7</sup>

Sebagai bentuk efek yang berpendapatan, obligasi memiliki ciri-ciri umum dari efek pendapatan tetap, antara lain:

- 1) Merupakan surat berharga yang mempunyai kekuatan hukum
- 2) Memiliki batas periode atau jangka waktu tertentu
- 3) Adanya pendapatan tetap
- 4) Memiliki nilai nominal

Memiliki kekuatan hukum maksudnya terdapat nilai yang terkandung didalamnya serta mengikat kedua belah pihak secara hukum. Obligasi memiliki batas periode atau jangka waktu berlakunya yang biasanya disebut

---

<sup>6</sup>James Julianto Irawan, *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 182

<sup>7</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal Syari'ah dan Praktik Pasar Modal Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), h. 171

masa hidup pasar. Obligasi merupakan jenis efek pendapatan tetap yang berjangka waktu panjang, dengan definisi sebagai berikut: “obligasi adalah efek utang pendapatan tetap yang diperdagangkan dimasyarakat dimana penerbitnya setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali jumlah pokoknya pada jatuh tempo.”<sup>8</sup>

#### **b) Jenis-jenis Sukuk**

Berdasarkan jenis akad yang dipakai, obligasi syari’ah (sukuk) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berikut:

- a. *Sukuk Mudharabah*. “Sukuk mudharabah adalah surat berharga yang berisi akad mudharabah. Mudharabah adalah akad kerjasama dengan skema *profit sharing*, *trust investment* atau *trust financing* antara pemilik modal (*sahib al-mal*, *malikataurab al-mal*) dengan pengusaha (*Mudharib*, *‘amil*) dimana pemilik modal menyerahkan modalnya untuk dikelola oleh pengusaha. Pengelolaan bisnis sepenuhnya akan dilakukan oleh *mudharib* dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Dengan menerbitkan *sukuk mudharabah*, penerbit wajib memberikan pendapatan berupa bagi hasil dari pengelolaan dana kepada pemilik dana dan membayar kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.”<sup>9</sup>
  
- b. *Sukuk Murabahah*. Sukuk murabahah adalah surat berharga yang berisi akad murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang antara penjual dan pembeli dengan memberi tahu harga pembelian dan keuntungan yang ingin diperoleh dari penjualan barang tersebut. Dengan menerbitkan sukuk murabahah, penerbit wajib memberikan pendapatan berupa bagi hasil dari marjin keuntungan kepada pemilik dana dan membayar kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.

---

<sup>8</sup>Nor Hadi, *pasar modal, acuan teoretis dan praktis investasi di instrument keuangan pasar modal* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2013), h. 108

<sup>9</sup>Asyraf Wajdi Dusuki, *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015) h. 512.

- c. *Sukuk Musyarakah*. Sukuk musyarakah adalah surat berharga yang berisi akad musyarakah. Musyarakah adalah kerjasama atau kemitraan dimana dua orang atau lebih bersepakat untuk menggabungkan modal atau kerja dan terlibat dalam pengelolaan usaha tersebut. Berbeda dengan mudharabah dimana sahib al-mal tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, pemodal dalam musyarakah ikut aktif dalam pengelolaan keuangan dan manajerial. Penerbit sukuk wajib memberikan pendapatan berupa bagi hasil pengelolaan dana milik pihak-pihak yang ber akad kepada pemilik dana dan membayar kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.<sup>10</sup>
- d. *Sukuk Salam*. Sukuk salam adalah surat berharga yang berisi akad salam. Salam adalah pembelian barang yang dilakukan dengan pembayaran di depan namun penyerahan barang tersebut dilakukan di kemudian hari. Penerbit sukuk wajib memberikan pendapatan berupa bagi hasil dari margin keuntungan kepada pemilik dana dan membayar kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.
- e. *Sukuk Istishna*. Sukuk istishna adalah surat berharga yang berisi akad istishna. Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Dengan begitu, penerbit sukuk wajib memberikan pendapatan berupa bagi hasil dari margin keuntungan kepada pemilik dana dan membayar kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.
- f. *Sukuk Ijarah*. Sukuk ijarah adalah surat berharga yang berisi akad ijarah. Ijarah adalah akad sewa menyewa dimana terjadi pemindahan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa disertai dengan pemindahan

---

<sup>10</sup>Maulana Hasanuddin dan jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012) h. 82

hak kepemilikan. Penerbit wajib memberikan pendapatan berupa *fee* hasil penyewaan asset kepada pemilik dana dan membayar kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.<sup>11</sup>

Jenis-jenis sukuk diantaranya sebagai berikut<sup>12</sup>:

a) Sukuk korporasi

Sukuk korporasi merupakan kontrak utang, yang didalamnya pihak peminjam wajib melakukan pembayaran-pembayaran bunga secara berkala dan melunasi pokok pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Jenis obligasi ini dapat berupa obligasi atas unjuk (*bearer bonds*), yaitu kupon terlampir yang pemegangnya dapat menuangkannya sesuai dengan skedulnya, dan obligasi atas nama (*registered bonds*), yang pemiliknya tercatat dan pembayaran (sesuai skedul) dikirimkan kepada pemilik. Obligasi ini dapat dijual dipasar obligasi domestic atau luar negeri, dan kebanyakan berupa *term bonds*, artinya semua obligasi pada satu tanggal. Sebaliknya, kebanyakan obligasi yang diterbitkan pemerintah adalah *serial bonds*, berarti obligasi yang diterbitkan mempunyai tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda.

b) Sukuk pemerintah daerah dan pusat

Sukuk pemerintah daerah, sering disebut Sukuk munis (*municipal bonds*), meliputi Sukuk yang diterbitkan pemerintah propinsi, distri/kabupaten dan kotamadya. Pasar obligasi ini merupakan pasar utama dari pasar sekuritas berpenghasilan tetap. Obligasi ini terdiri dari obligasi kewajiban umum (*general obligation bonds*) dan obligasi pendapatan (*revenue bonds*). Obligasi kewajiban umum diterbitkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat seperti fasilitas pendidikan, pemadam kebakaran dan polisi, dan kesehatan. Obligasi pendapatan diterbitkan untuk membiayai proyek tertentu yang memberikan pendapatan, yang jika terjadi default obligasi yang dijamin dengan pendapatan yang dihasilkan proyek.

---

<sup>11</sup>Angrum Pratiwi, 2017 "Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2 No.2*

<sup>12</sup>Sawaldjo puspoproanoto, *keuangan perbankan dan pasar keuangan* (Jakarta: pustaka LP3ES Indonesia, 2004), h. 253

Proyek ini misalnya jalan dan jembatan tol, fasilitas pelabuhan, dan asrama universitas.

### c) Perbandingan karakteristik sukuk dan obligasi

Keunggulan sukuk terletak pada strukturnya yang berdasarkan aset nyata. Hal ini memperkecil kemungkinan terjadinya fasilitas pendanaan yang melebihi nilai dari aset yang mendasari transaksi sukuk. Pemegang sukuk berhak atas bagian pendapatan yang dihasilkan dari aset sukuk di samping hak dari penjualan aset sukuk.<sup>13</sup> Secara ringkas, perbandingan karakteristik sukuk dan obligasi dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik sukuk dan obligasi**

<b>Deskripsi</b>	<b>Sukuk</b>	<b>Obligasi</b>
<b>Penerbit</b>	Pemerintah, korporasi	Pemerintah, korporasi
<b>Sifat instrument</b>	Sertifikat kepemilikan / penyertaan atas suatu asset	Instrument pengakuan
<b>Penghasilan</b>	Imbalan, bagi hasil, margin	Bunga / kupon, capital
<b>Jangka waktu</b>	Pendek – menengah	Menengah – panjang
<b>Underlying asset</b>	Perlu	Tidak perlu
<b>Pihak yang terkait</b>	Obligator, SPV, Investor, Trustee	Obligat / Issuer, Investor
<b>Price</b>	Market price	Market price
<b>Investor</b>	Islami, konvensional	Konvensional

<sup>13</sup>Angrum Pratiwi, 2017 “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2 No.2*

<b>Pembayaran</b>	Bullet atau amortisasi	Bullet atau amortisasi
<b>Penggunaan hasil</b>	Harus sesuai Syariah	Bebas

## 2. Aset

Aset adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat dalam operasi perusahaan. Bank menggunakan dana yang diperoleh dengan menerbitkan kewajiban (utang) untuk membeli aset yang menghasilkan laba. Aset bank biasanya dikenal sebagai penggunaan dana, dan pembayaran bunga yang diperoleh dari aset tersebut adalah sesuatu yang memungkinkan bank bisa mendapatkan keuntungan.<sup>14</sup> Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

Pertumbuhan aset sebuah Bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ada faktor internal dimana kondisi dalam perusahaan seperti rasio Non Performing Finance (NPF) dan kemampuan bank dalam meraih laba dari rasio ROA dan faktor eksternalnya yaitu kondisi dari luar perusahaan seperti inflasi.<sup>15</sup> Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang termasuk kedalam aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang harus diterima, biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk aktiva tidak lancar adalah yang

<sup>14</sup>Frederic S. Mishkin, *ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan* (jakarta : salemba empat, cet 8, 2008), h. 293

<sup>15</sup>Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmad Daim Harahap, "Analisis Ffaktor-faktor yang mempengaruhi aset BPRS, Jurnal Vol.5 No.1 thn 2019, h.30

mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditanggungkan dan aktiva lainnya.

Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa yang dijadikan sebagai tolak ukur Bank Indonesia menjadi tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu:<sup>16</sup>

- a. Total aset yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh peraturan
- b. Dana pihak ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan
- c. *Earning*, atau pendapatan perbankan
- d. CAR (*capital adequary ratio*), yaitu persentasi kecukupan modal
- e. *Non performing financing* (NPF), persentase jumlah kredit pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan debitur
- f. *Return on asset* (ROA), persentase pendapatan terhadap aset perbankan
- g. *Financing to deposit ratio* (FDR) rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Aset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset berwujud, maupun aset tidak berwujud. Aset dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Aset lancar

Aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual, atau dipakai dalam satu periode akuntansi atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

- b. Aset tetap

---

<sup>16</sup>Yulia pratiwi Cleopatra, faktor-faktor yang mempengaruhi aset perbankan syariah di Indonesia, (Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis UI Jakarta 2008), h. 24-25

Aset tetap atau aset tidak lancar adalah suatu aset yang dapat digunakan atau dikuasai perusahaan dalam jangka panjang atau memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Komponen-komponen aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Investasi jangka panjang (long time invesmenet) adalah penanaman modal atau uang pada pihak lain untuk jangka panjang atau (lebih dari satu tahun). Misalnya investasi dalam saham, investasi dalam obligasi, dan penyetoran dalam simpanan wajib ke koperasi induk.
2. Aset tetap berwujud (tangible fixed asset) adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tampak (konkret) dan digunakan dalam operasi perusahaan untuk jangka panjang (tidak habis dalam satu periode kegiatan perusahaan).
3. Aset tetap tidak berwujud (intangibile fixed asset) adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang memiliki nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Jenis aset yang digolongkan sebagai aset tetap tidak berwujud, adalah sebagai berikut:

- 1) Goodwill, adalah nama baik perusahaan yang timbul karena keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Nama baik perusahaan timbul, antara lain karena keunggulan profesional pimpinannya, tempat perusahaan yang strategis, promosi yang tepat, dan moto produksi yang baik.
- 2) Paten (patent) adalah suatu hak khusus untuk menggunakan, memproduksi, menjual, dan mengendalikan suatu produk atau barang tertentu.
- 3) Hak cipta (copy right) adalah hak khusus untuk pencipta suatu karya. Misalnya, hak cipta bagi penulis buku.
- 4) Biaya pendirian (organization cost) adalah semua biaya yang telah dikeluarkan untuk mendirikan perusahaan. Misalnya, biaya pendirian, biaya perizinan, biaya perusahaan pengeluaran saham,

dan obligasi, biaya riset, biaya survey, serta kerugian yang mungkin diderita perusahaan untuk tahun pertama pendirian.

- 5) Hak pemegang sewa jangka panjang (leasehold) adalah biaya sewa untuk pemakaian aset yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun.
- 6) Hak monopoli suatu usaha (franchises) adalah hak untuk menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu milik pemerintah yang digunakan untuk kepentingan umum (public utility).
- 7) Royalti (royalty) adalah suatu hak atas pemberian jasa kepada badan lain (claim)
- 8) Merek dagang (trademark) hak untuk menggunakan symbol, tanda, atau nama suatu produk atau perusahaan yang dilindungi dari peniruan pihak lain.
- 9) Beban yang ditangguhkan (deverred charges) adalah pengeluaran atau beban yang memiliki manfaat jangka panjang atau suatu pengeluaran yang dibebankan pada periode berikutnya.
- 10) Aset lain-lain (other asset) adalah aset tetap perusahaan yang belum digunakan dalam kegiatan usaha. Misalny a gedung dala proses (building of working) dan tanah dalam proses penyelesaian pembelian.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a. Pengertian pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. “Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita.”<sup>17</sup> Dalam sejarah

---

<sup>17</sup>Imsar, “Analisis Ffaktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di indonesia periode 1989-2016, Jurnal Vol.5 No.1 thn 2018, h.152

pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke 18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum klasik. Selanjutnya, kaum Klasik ini dapat pula dibedakan dalam dua golongan: (i) yang disebut golongan Klasik saja dan merupakan ahli-ahli ekonomi yang mengemukakan analisisnya sebelum tahun 1870; dan (ii) kaum Neo-Klasik yang merupakan ahli-ahli ekonomi yang mengemukakan analisisnya sesudah tahun tersebut. Termasuk dalam golongan pertama adalah Adam Smith.

Adam Smith terkenal sebagai tokoh pelopor ilmu ekonomi dan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan pentingnya kebijakan *laissez-faire*, tetapi juga merupakan ahli ekonomi pertama yang menumpahkan perhatian kepada masalah pembangunan. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Mengenai proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi dan yang belakangan ini akan menimbulkan kenaikan produktifitas. Kenaikan pendapatan Nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk dari masa ke masa, yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan dalam pendapatan Nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak. Spesialisasi yang bertambah tinggi dan pasar yang bertambah luas akan menciptakan teknologi dan mengadakan inovasi (pembaruan). Maka perkembangan ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan perkapita akan terus bertambah tinggi.

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi dijelaskan sebagai berikut:

### **1.) Teori David Ricardo**

Teori pola proses pertumbuhan sebagai berikut:

1. Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relative cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal
-

tergantung kepada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan penambahan permintaan tenaga kerja.

2. Sesudah tahap tersebut, karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan adalah tanah yang mutunya lebih rendah. Sebagai akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja (produk marjinalnya) akan menjadi semakin kecil, karena lebih banyak pekerja digunakan. Dengan demikian, terjadi pertumbuhan penduduk yang terus menerus, sewa tanah makin lama merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh pendapatan Nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Dorongan untuk mengadakan pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.
3. Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pada tingkat ini perekonomian yang mencapai *stationary state*. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

Kenaikan dalam produktifitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan dapat mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses pertumbuhan dapat berjalan terus. Tetapi hal ini tidak akan lama, karena pertumbuhan penduduk selanjutnya akan menurunkan kembali tingkat upah dan tingkat keuntungan.<sup>18</sup>

## 2.) Teori Schumpeter

---

<sup>18</sup>Sadono sukirno, *ekonomi pembangunan* (Jakarta: kencana, 2006), h.246

Pada permulaan abad ini, berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Pandangan ini dikemukakan oleh Schumpeter dalam bukunya *The Theory Of Economic Development*, yang diterbitkan pada tahun 1908. Dalam buku ini Schumber menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada ketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (entrepreneur) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Memperbaiki mutu sesuatu barang, menciptakan model mobil yang baru, atau menciptakan model TV yang lebih canggih adalah beberapa contoh dari kegiatan para pengusaha melakukan inovasi. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan pertambahan investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang lebih pesat.

“Menurut pendapat Schumpeter, inovasi tidak akan terus menerus berlangsung tetapi berlaku secara periodik yaitu adakalanya banyak dilakukan dan pada masa selanjutnya kurang dilakukan. Pada ketika para pengusaha kurang melakukan investasi kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku. Pertumbuhan ekonomi akan berlaku kembali sekiranya para pengusaha melakukan inovasi yang baru yang akan menggalakkan investasi, perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan dalam produksi nasional.”<sup>19</sup>

### **3.) Teori Ekonomi Islam Umer Chapra**

Dalam bukunya, Chapra memaparkan kegagalan tiga system ekonomi besar (Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Kesejahteraan). Beliau mengkaji logika, hakikat dan implikasi dari ketiga system tersebut bekerja di Negara

---

<sup>19</sup>Sadono Sukirno, *makroekonomi modern* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2007), h. 450

yang menganutnya. Kemudian Chapra menunjukkan bagaimana konsep ekonomi Islam menjawab hal tersebut. Ia menekankan pentingnya filter moral dalam sebuah sistem ekonomi yang dalam islam berpijak pada syariah. Baginya strategi ekonomi yang perlum dikembangkan harus mengandung tiga hal:

- a) Mekanisme filter yang secara social disepakati untuk memungkinkan orang membedakan mana penggunaan sumber daya yang efisien dan yang bukan.
- b) System motivasi yang mendorong individu menggunakan sumber daya sesuai dengan kehendak mekanisme filter.
- c) Restrukturasi sosioekonomi yang akan menegakkan kedua hal tersebut.

Dalam memperkuat system ekonomi islam atau yang disebut juga syariah, paling tidak terdapat tiga langkah startegis yang harus dilakukan oleh Kaum Muslimin secara bersama-sama, baik oara ‘alim ulama dan para tokoh, para pakar dan masyarakat secara luas, sebagai realisasi dari hasil Kongres Umat Islam tersebut yaitu pengembangan ilmu ekonomi syariah, pengembangan system ekonomi syariah dalam bentuk regulasi dan peraturan serta pengembangan ekonomi umat.

Pertama, pengembangan ilmu ekonomi syariah dapat dilakukan melalui dunia pendidikan formal maupun non formal,

Kedua, ditumbuhkembangkan regulasi-regulasi yang mendukung penguatan ekonomi syariah dalam praktik baik melalui institusi keuangan maupun melalui kegiatan bisnis dan usaha rill.

Ketiga, Ketika ekonomi syariah dikembangkan dan didukung oleh sebuah sistem yang baik, maka yang paling penting adalah membangun perekonomian umat secara nyata, sehingga bisa dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat dalam bentuk pengembangan sector rill dengan ditopang oleh lembaga keuangan yang berbasis syariah. Sehingga pada akhirnya diharapkan produktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih meningkat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Hulwati, Ekonomi islam, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009), h. 3

Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan Nasional Riil yang dicapai oleh suatu Negara yaitu produk Nasional Bruto (PNB) atau produk domestic bruto (PDB). Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi piskal yang terjadi di suatu Negara seperti: penambahan jumlah dan produksi barang industry, infrastuktur, penambahan jumlah fasilitas publik, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Jadi ekonomi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan Output Riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan Output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan Output Riil perorang.

Kesuksesan suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Sementara kesuksesan pemerintahan suatu negara dilihat dari kemampuannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi ini penting untuk diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena menjadi indikator keberhasilan kinerja pemerintah dan jajarannya dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, setiap negara senantiasa berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar mencapai optimal bahkan maksimal. Berhasil tidaknya pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara berdasarkan dengan hal-hal berikut:

1. Produktivitas meningkat
2. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita tinggi
3. Laju perubahan struktural tinggi
4. Adanya gelombang urbanisasi, yakni perpindahan penduduk dari desa ke kota
5. Ekspansi negara maju

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara mengindikasikan tingkat kesejahteraan rakyat yang tinggi pula.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai perspektif jangka panjang. Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan maju mundurnya ekonomi suatu negara. Pendapatan nasional suatu Negara dapat dihitung dengan menggunakan PDB karena PDB menghitung total produksi suatu Negara. Diasumsikan bahwa semua produksi berubah menjadi pendapatan sehingga besarnya PDB merupakan besarnya pendapatan nasional, baik produksi tersebut menggunakan faktor produksi dari dalam negeri maupun menggunakan faktor produksi luar negeri. Jenis PDB ada dua jenis, yaitu:

1. PDB nominal, merupakan PDB tanpa memasukkan unsur pengaruh harga.
2. PDB riil atau disebut PDB atas dasar harga konstan, merupakan PDB dengan memasukkan unsur pengaruh harga.<sup>21</sup>

#### **b. Indikator pertumbuhan ekonomi**

Adapun indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai berikut:

##### a) Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh Negara yang bersangkutan, pada periode tertentu. PDB mempresentasikan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu Negara.

##### b) Pendapatan riil perkapita

Pendapatan riil perkapita menunjukkan pendapatan masyarakat suatu Negara. Jika pendapatan secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan

---

<sup>21</sup>Sukmawati sukamulja, *pengantar permodelan keuangan dan analisis pasar modal* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2017), h. 178

bahwa suatu perekonomian di Negara tersebut mengalami pertumbuhan yang positif.

c) Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Saat lapangan kerja tersedia maka tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi, saat itulah Negara mengalami pertumbuhan ekonomi.

Dengan indikator PDB, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung sebagai berikut:

$$R(t-1,t) = (PDBt - PDBt-1) / PDBt-1 \times 100\%$$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDBt = Produk domestic bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDBt-1 = Produk domestic bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya

Tingkat pertumbuhan yang naik dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya keberhasilan suatu pemerintahan Negara dalam meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah negeri.

“Dalam mengatasi pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, tentunya bukan menekan atau menghalangi pertumbuhan sektor *non-tradable* (sektor ekonomi yang tidak dapat diperdagangkan seperti sektor keuangan dan jasa), melainkan harus mengupayakan agar sektor *tradable* (Produk Domestik Brutto) dapat tumbuh lebih baik dan cepat agar tidak terlalu tertinggal dari sektor *non tradable*. Jika situasi riil di pasar memang tidak memungkinkan tumbuhnya sektor *tradable* secara memuaskan, maka negara harus turun tangan guna cepatnya membenahi sektor riil. Sektor riil yang maju pesat bisa mengatasi berbagai macam masalah pengangguran, kemiskinan, ketimpangan antar kelompok pendapatan, antar sektor, antar daerah, dan kerawanan sosial. Sektor inipun lebih bisa diandalkan untuk

meningkatkan penerimaan devisa negara, sehingga memberikan sumbangan berarti bagi penguatan keseimbangan sektor eksternal. Lagi pula Indonesia memiliki potensi pasar yang tergolong besar di dalam negeri guna memungkinkan tumbuhnya sektor riil secara sehat tanpa harus terlalu tergantung pada gonjang-ganjing perekonomian dunia. Untuk itu, pemerintah harus segera melumatkan segala hambatan usaha, memperbaiki iklim investasi demi berkembangnya sektor riil secara optimal.”<sup>22</sup>

### c. Determinan pertumbuhan ekonomi persepektif islam

Dalam islam pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai – nilai iman, takwa, dan konsisten serta berdasarkan prinsip syariah. Beberapa pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12:

فقلت استغفروا ربكم انه كان غفارا يرسل السماء عليكم مدرارا ويمدكم باموال وبنين  
ويجعل لكم جنات و يجعل لكم انهارا

Artinya: 10. Maka aku katakan kepada mereka: mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya dia adalah maha pengampun, 11. Niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Tafsir ayat menurut Al Hafizh Ibnu Katsir berkata, "Jika kalian bertaubat kepada Allah, memohon ampun kepada-Nya dan menaati-Nya, niscaya Allah akan memperbanyak rezeki kalian, menurunkan air hujan yang penuh keberkahan dari langit, memberikan keberkahan dari tanah kalian, menumbuhkan tanaman, memperbanyak air susu ternak kalian dan menguatkan kalian dengan harta dan anak-anak, maksudnya Allah akan

---

<sup>22</sup>Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 51

memberikan kalian kekayaan dan anak-anak, menumbuhkan berbagai macam buah-buahan bagi kalian, dengan air sungai yang mengalir di sela-selanya."

Selanjutnya dijelaskan dalam firman Allah QS Al- A'raf ayat 96

ولوان اهل القرى ءامنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من اسماء والارض ولكن كذبوا فاخذ نهم بما كانوا يكسبون

Artinya : "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya".

Demikianlah siksa yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, dan sekiranya penduduk negeri yang Kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada apa yang dibawa oleh Rasul dan bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah, yaitu pintu-pintu kebaikan dari segala penjuru; langit dan bumi, berupa hujan, tanaman, buahbuahan, binatang ternak, rezeki, rasa aman, dan keselamatan dari segala macam bencana, serta kesejahteraan lahir dan batin lainnya, tetapi ternyata mereka mendustakan ayat-ayat dan rasul-rasul Kami, maka Kami siksa mereka disebabkan kekufuran dan kemaksiatan yang terus menerus mereka kerjakan. Ketaatan akan membawa nikmat dan keberkahan, sebaliknya, kekufuran mendatangkan laknat dan kesengsaraan.

Maka dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan yang diperintah oleh Allah dan menjauhi larangannya. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bebas dari maksiat dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri.<sup>23</sup> Faktor-faktor tersebut adalah:

- (1) Sumber daya yang dapat dikelola (invisibile resources)
- (2) Sumber daya manusia (human resources)
- (3) Wirausaha (enterepreneurship)
- (4) Teknologi (technology)

Islam juga melihat bahwa faktor-faktor diatas juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

- (1) Sumber daya yang dapat dikelola (invisibile resources)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain: tanaman industry, mesin, dan sebagainya. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumber daya, merubah sumber daya tersebut dalam bentuk asset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan sumber modal terbagi dua sumber domestic/ internal serta sumber eksternal.

Negara-negara muslim harus mengembangkan kerjasama ekonomi dan sedapat mungkin menahan diri untuk tidak tergantung kepada sumber eksternal. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir beban hutang yang berbasis bunga dan menyelamatkan generasi akan datang dari ketergantungan dengan barat. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan sumber daya domestic seperti tabungan dan simpanan sukarela, pajak ataupun usaha lain berupa pemindahan sumber daya dari orang kaya kepada orang miskin.

---

<sup>23</sup>Khursid Ahmad, *Pembangunan ekonomi dalam perspektif islam dalam etika ekonomi politik* (Jakarta: Risalah Gusti, 1997)

## (2) Sumber daya manusia (human resources)

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumber daya manusia. Peran mereka mencakup berapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumberdaya yang ada, pengakumulasian, serta pembanguna institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.

Prinsip Islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menakankan ada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral. Moral selama ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi. Maka islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut. Oleh karena itu, menurut islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat berikut:

Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan. Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima secara penuh. Ia dicela apabila tidak bekerja dengan baik.

Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.

## (3) Wirausaha (enterepreneurship)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi yang sangat determinan. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa Hadis menekankan pentingnya wirausaha. Dalam Hadis riwayat Ahmad beliau bersabda, “Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena didalamnya terdapat 90% pintu rezeki”. Dalam hadis yang lain beliau Bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)”.

Menurut M.Umer Chapra, dalam buku *Islam and economic development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat

masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien. Dengan demikian, semangat enterpreonersif (kewirausahaan) harus ditumbuhkan dan dibangun di jiwa masyarakat.

Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan akan mendorong pengembangan usaha secara signifikan. Usaha kecil, khususnya disektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar. Dalam hal ini Islam sangat mendorong pengembangan semangat wirausaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### (4) Teknologi (technology)

Para ekonomi mengatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses adalah penggunaan teknik-teknik baru yang lebih mudah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada.<sup>24</sup>

#### **d. Integrasi pertumbuhan dengan pemerataan**

Dr. Muhammad Qal'ah Jey dalam buku *mabahits fi al-iqtishad al-islamy* mengatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi dalam point ini terdapat sebuah pertanyaan yaitu, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan atau pertumbuhan itu sendiri. Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa islam membutuhkan kedua aspek tersebut. Baik pertumbuhan maupun pemerataan dibutuhkan secara simultan.

Teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam, yaitu bahwa kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks

---

<sup>24</sup>Naf'an, *ekonomi makro; tinjauan ekonomi syariah* (Yogyakarta: Graha ilmi, 2014), h. 242

perencanaan pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan perkapita yang tinggi, bukan menjadi tujuan yang utama.

Hyman Minsky dalam buku *stabilizing unstable economy* (1986) mengatakan, masyarakat kapitalisme itu tidak adil. Suatu fakta menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi di AS, tetapi kesenjangan masih saja lebar, dan yang miskin semakin miskin. Di Negara ini pada tahun 1990-an, masih masih mentoleransi masyarakatnya hidup dalam kemiskinan. Bagaimana mungkin masyarakat maju membiarkan 10% rakyatnya menderita dalam kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan kondisi ketimpangan internasional dan labilnya pasar, maka Negara islam, organisasi dan lembaga islam lainnya turut serta secara aktif mencapai tujuan khusus ekonomi pembangunan yaitu *growth with equity*.

Untuk mewujudkan pemerataan, menurut Umer Chapra setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud full employment. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada masyarakat yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan sadaqah melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak. Dengan upaya itu, maka Alquran dengan tegasnya mengatakan, Dalam firman Allah Q.S Al-Hasyr ayat 7:

..... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ .....

Artinya: “..... agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu .....” (Qs. Al-Hasyr: 7).

Tafsir ayat diatas menurut Afzalur Rahman dalam karyanya Muhammad sebagai seorang pedagang berpendapat bahwa ayat di atas menegaskan prinsip yang mengatur pembagian harta kekayaan dalam sistem

kehidupan Islami. Kekayaan itu harus dibagi-bagikan ke seluruh kelompok masyarakat dan bahwa kekayaan itu “tidak boleh menjadi komoditi yang beredar di antara orang-orang kaya saja”.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tya Ryandini (2016)	“Dana Investasi Melalui Instrumen SUN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	Hasil analisis menyatakan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Utang Negara (SUN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Surat berharga syariah Negara memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ol>

2	Saskia Rizka Rinanda (2018)	“Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional”	<p>Hasil analisis menyatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel sukuk memiliki pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi nasional</li> <li>2. Dari hasil pengujian secara simultan pada ketiga variabel (saham syariah, sukuk dan reksadana syariah) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.</li> </ol>
3	Mochammad Mikhail Yunizar	“Pengaruh Foreign Direct Investment dan	Hasil analisi penelitian data ini adalah hasil dari olah

	Alifyansyah (2020)	Aset Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)”	data yang dilakukan dengan Menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis yang telah disusun oleh peneliti bahwa variable - variabel independen yang digunakan berupa penanaman modal asing atau Foreign Direct Investment berpengaruh signifikan dan variabel aset perbankan (konvensional dan syariah) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen yaitu pertumbuhan ekonomi pada Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) periode 2013-2018.
--	-----------------------	--	---

4	Hadi Karmaudin (2019)	“Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (studi kasus Negara Indonesia periode 2012-2017)”	<p>Hasil analisis menyatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sukuk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional</li> <li>2. Secara simultan variabel dependen yang terdiri dari obligasi syariah (sukuk), pembiayaan syariah dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional</li> </ol>
5	Popy Citra Juita, Yunia	“Analisis Pertumbuhan	Hasil analisis menyatakan bahwa:

	Wardi, Hasdi Aimon (2013)	Ekonomi dan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia”	Kurs, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia
6	Nur Faroh (2016)	“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015”	Hasil analisis menyatakan bahwa: Saham dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pengujian secara simultan menunjukkan saham syariah, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

7	Kharissa Dinna Kartika (2019)	“Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”	<p>Hasil analisis menyatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial obligasi syariah (sukuk) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Secara simultan variabel dependen yang terdiri dari saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap</li> </ol>
---	----------------------------------	--	---

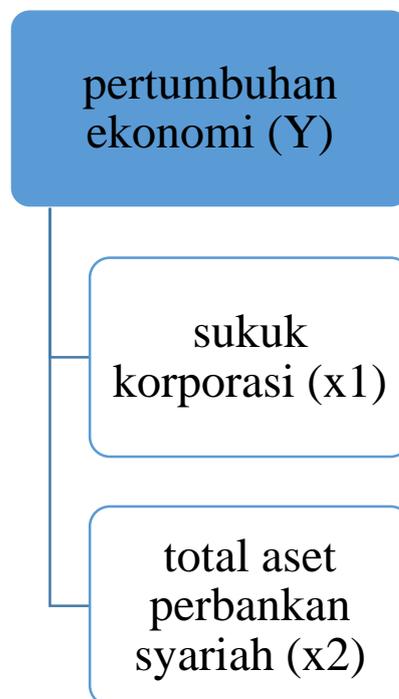
			pertumbuhan ekonomi
8	Nur Hakiki Siregar (2018)	“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap	Hasil analisis menyatakan bahwa: Obligasi syariah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap
9	Rendy Okryadi Putra (2018)	Pertumbuhan Ekonomi Nasional”  “Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016”	pertumbuhan ekonomi nasional.  Hasil analisis menyatakan bahwa: Total aset perbankan syariah signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
10	Dwiki Erlangga Putra (2017)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil analisis menyatakan bahwa:  1. Pengaruh jangka pendek dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan aset perbankan

		Periode 2011-2015”	<p>syariah adalah positif tetapi tidak signifikan, kemudian hubungan jangka pendek pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan.</p> <p>2. Pengaruh jangka panjang dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan, kemudian pengaruh jangka panjang pembiayaan terhadap pertumbuhan</p>
--	--	--------------------	--

			aset bank syariah adalah negatif dan tidak signifikan.
11	Fiqi Asta Caraka (2016)	“Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Hasil analisis menyatakan bahwa: Penelitian ini menemukan hubungan bi-directional causality antara pembiayaan, total aset perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dapat mendorong ekspansi ekonomi yang tinggi melalui bentuk produk dan layanan yang sesuai syariah.

### C. Kerangka Teoritis

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sukuk dan total aset perbankan syariah, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sukuk dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, agar dimasa yang akan datang lebih diperhatikan, sehingga mampu memberikan kontribusi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Gambaran kerangka



penelitian adalah sebagai berikut :

## Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis yaitu suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran apabila memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Hipotesis atau hipotesa dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypoyang* berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.<sup>25</sup>

Berdasarkan hipotesis, maka peneliti menyimpulkan:

---

<sup>25</sup>Nur ahmadi bi rahmani, *metodologi penelitian ekonomi* (Medan: Febi uin-su press, 2016), h. 25

1.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara sukuk dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia  
 $H_a$  : sukuk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
  
2.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara sukuk dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia  
 $H_a$  : total aset perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
  
3.  $H_0$  : sukuk dan total aset perbankan syariah secara simultan (sama-sama) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.  
 $H_a$  : sukuk dan total aset perbankan syariah secara simultan (sama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif. Menurut sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>26</sup> Tujuan utama dari metode kuantitatif ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Metode asosiatif adalah metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.<sup>27</sup>

Penelitian ini menganalisis pengaruh sukuk korporasi, dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan interpolasi data dari tahunan ke bulan. kemudian menganalisis apakah sukuk korporasi dan aset perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 dengan cara mendeskripsikan variabel sukuk, total aset perbankan syariah yaitu sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada Negara Indonesia. Periode Penelitian ini menggunakan data tahunan, yaitu data sukuk, total aset

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta,2012)

<sup>27</sup>Sugiyono, *metode penelitian bisnis* (Bandung: Alfabeta,2005), h. 11

perbankan syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari juni tahun 2020 sampai desember tahun 2020.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung atau penelitian yang membuat peristiwa masa lampau. Data sekunder didapat dari majalah, buku, jurnal, dan sumber data yang valid. Untuk sistem pengumpulan data maka peneliti menggunakan data yang bersumber dari OJK, BI, BPS, jurnal- jurnal, dan sumber data lainnya.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dibawah ini beberapa pengertian populasi menurut para ahli<sup>28</sup> :

##### **1. Menurut Ismiyanto**

Populasi adalah keseluruhan subjek dan totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

##### **2. Menurut Arikunto**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi.

##### **3. Menurut Sugiyono**

---

<sup>28</sup>Ibid, hal. 32

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka penelitian ini mengambil populasi data dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengenai data sukuk, total aset perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional selama lima tahun terakhir, yaitu data tahun 2016 sampai dengan 2020.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.<sup>29</sup> Maka sampelnya yaitu dari tahun 2016-2020.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah petunjuk mengenai bagaimana variabel-variabel dalam sebuah penelitian di ukur, untuk memperjelas variabel- variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sukuk dan total aset perbankan syariah, penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a. Sukuk (X1)

---

<sup>29</sup>Ibid, hal. 40

Nilai sukuk merupakan sukuk yang diterbitkan dari keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas perusahaan sebagai modal atau kekayaan entitas (perusahaan), yang terdiri dari selisih jumlah aktiva (aset) dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Dalam penelitian ini mengacu pada nilai outstanding sukuk berdasarkan data dari statistik Otoritas Jasa Keuangan dalam satuan rupiah.

b. Total aset perbankan syariah (X2)

Aset merupakan sumber kekuasaan yang dimiliki suatu individu maupun entitas (perusahaan) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari total aset perbankan syariah berdasarkan data dari statistik Otoritas Jasa Keuangan dalam satuan rupiah.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Pertumbuhan ekonomi (Y) dengan indikator Produk Domestik Bruto, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam suatu tahun tertentu dan seterusnya dinilai berdasarkan harga riil yang dihasilkan dalam bentuk persen.

Adapun tabel definisi operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Proses kenaikan output perkapita yang terus menerus	$R(t-1,t) = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$	Rasio

		dalam jangka panjang		
2	Sukuk	sukuk merupakan sukuk yang diterbitkan dari keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan	$\text{Sukuk} \times 100\% \text{ Equity}$	Rasio
3	Total Aset Perbankan Syariah	Aset merupakan sumber kekuasaan yang dimiliki suatu individu maupun entitas (perusahaan) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan	$\text{Gt} = (\text{Git} - \text{Git-1}) / \text{Git-1} \times 100\%$	Rasio

		manfaat ekonomi pada masa yang akan datang		
--	--	--	--	--

## F. Metode Analisa Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara kuantitatif dengan alat bantu statistik, yaitu analisis regresi linier berganda dan interpolasi data. Model regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan matematis antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent. Interpolasi data yaitu suatu metode atau fungsi untuk menduga nilai pada lokasi-lokasi yang datanya tidak tersedia. Alat statistik yang digunakan untuk menguji penelitian ini yaitu menggunakan E-views 10.

Eviews (*Econometric Views*) adalah software pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari Bisnis, Riset Internal serta penelitian E-Views menawarkan akses statistik yang kuat kepada peneliti akademis, perusahaan, instansi pemerintah, dan siswa seperti peramalan (*forecasting*), hubungan (*Correlation*), pengaruh dan sebagainya dengan antar muka (*user interface*) yang lebih friendly dan mudah digunakan.

### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dll.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan

pendekatan analisis dan *evIEWS* menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan apabila datanya bersifat normal. Dengan  $H_0$  pada data terdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan  $X^2$  dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. Probability menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan normal. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal.

- (1) Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- (2) Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).<sup>30</sup>

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi dari VIF adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

---

<sup>30</sup>Wing wahyu winarno, *analisis ekonometrika dan statistika dengan evIEWS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, cet 3, 2011), h. 5.39

- b) Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

**c) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat distribusi atau penggunaan. Dengan menggunakan lambang  $\mu$  secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distribusi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model penelitian ini dilakukan melalui uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yaitu dengan membandingkan Prob. Obs\*R-Squared, dengan kriteria penelitian jika nilai probability Obs\*R-Squared  $> 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi dalam model empiris yang digunakan.

**2) Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t statistic dengan t tabel. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t statistic  $>$  t tabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t statistic  $<$  t tabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**3) Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F statistic dengan F tabel.

- a. Jika nilai F statistic > F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F statistic < F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4) Uji kelayakan model ( goodness of fit)

Uji kelayakan model adalah uji  $R^2$  untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-99. Nilai R square yang semakin mendekati 1 maka semakin banyak suatu model untuk digunakan.

$$Y = a + b x_1 + b x_2$$

Keterangan

Y = pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

b = koefisien

$x_1$  = sukuk korporasi

$x_2$  = total aset perbankan syariah

#### 5) Uji $R^2$

Nilai adjusted R square artinya nilai R square yang telah terkoreksi oleh nilai standart error. Jika nilai  $R^2$  lebih tinggi mendekati 100% maka data tersebut semakin baik dan bagus.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terdapat penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.<sup>31</sup>

Pertumbuhan ekonomi atau disebut *economic growth* adalah jumlah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi bertumpu pada pertambahan penduduk. Dengan adanya pertambahan penduduk maka akan terdapat pertambahan output atau hasil. Sedangkan menurut David Ricardo pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*stationary state*).<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dilihat berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk melihat perkembangan maju mundurnya ekonomi suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh Negara yang bersangkutan, pada periode tertentu. Pendapatan nasional suatu Negara dapat dihitung dengan

---

<sup>31</sup>Irfan syauqi dan Laily dwi arsyianti, *ekonomi pembangunan syari'ah* (Jakarta: Rajawali pers 2016) h. 22

<sup>32</sup>Dewi Ernita, 2013 "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia" *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1 No. 02, 177*.

menggunakan PDB karena PDB menghitung total produksi suatu Negara. Diasumsikan bahwa semua produksi berubah menjadi pendapatan sehingga besarnya PDB merupakan besarnya pendapatan nasional, baik produksi tersebut menggunakan faktor produksi dari dalam negeri maupun menggunakan faktor produksi luar negeri. Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu.

**Tabel pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 :**

Tahun	Persen
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	2,07

Gambar 4.1

*Sumber: www.bps.go.id*

Berdasarkan data diatas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5,03%, kemudian ditahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 5,07%, sampai di tahun 2018 terjadinya peningkatan sebanyak 5,17% dan ditahun 2019 mengalami penurunan yaitu 5,02%, selanjutnya ditahun 2020 terus terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu 2,07%. Secara kumulatif pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2,07% menurun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 5,02 %.

## **2. Sukuk korporasi**

Sukuk korporasi adalah kontrak utang, yang didalamnya pihak peminjam wajib melakukan pembayaran bunga secara berkala dan melunasi pokok pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Jenis obligasi ini dapat berupa obligasi atas unjuk (bearer bonds), yaitu kupon terlampir dan pemegangnya dapat menguangkannya sesuai dengan skedulnya, dan obligasi atas nama

(*registered bonds*), yang pemiliknya tercatat dan pembayaran (sesuai skedul) dikirimkan kepada pemilik. Obligasi ini dapat dijual dipasar obligasi domestik atau luar negeri, dan kebanyakan berupa term bonds, artinya semua obligasi pada suatu penerbitan akan jatuh tempo pada satu tanggal. Sebaliknya, kebanyakan obligasi yang diterbitkan pemerintah adalah serial bonds, berarti obligasi yang diterbitkan mempunyai jatuh tempo yang berbeda-beda.

**Tabel sukuk korporasi pada tahun 2016-2020 :**

Tahun	Nilai Outstanding (Rp triliun)
2016	11,9
2017	15,7
2018	21,3
2019	29,83
2020	30,35

Gambar 4.2

*Sumber: www.ojk.go.id*

Berdasarkan data diatas, perkembangan sukuk korporasi di tahun 2016 sebanyak 11.878 triliun, di tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 15.740 triliun, di tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 21.300 triliun, dan ditahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebanyak 29.830 triliun, Selanjutnya mengalami peningkatan ditahun 2020 yaitu sebanyak 30.350 triliun. Maka sukuk korporasi mengalami peningkatan, dimana ditinjau dari nilai outstanding sukuk korporasi sampai dengan akhir tahun 2020 yaitu sebanyak 30.350 triliun.

### **3. Total Aset Perbankan Syariah**

Bank menggunakan dana yang diperoleh dengan menerbitkan kewajiban (utang) untuk membeli aset yang menghasilkan laba. Aset bank

biasanya dikenal sebagai penggunaan dana, dan pembayaran bunga yang diperoleh dari aset tersebut adalah sesuatu yang memungkinkan bank bisa mendapatkan keuntungan.

**Tabel total aset perbankan syariah pada tahun 2016-2020:**

Tahun	Total Aset PBS (Rp triliun)
2016	356,504
2017	424,181
2018	477,327
2019	524,564
2020	593,948

Gambar 4.3

*Sumber: www.ojk.go.id*

Berdasarkan data diatas, total aset perbankan syariah pada tahun 2016 sebanyak 356.504 triliun, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 424.181 triliun, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 477.327 dan di tahun 2019 terus mengalami peningkatan sebanyak 524.564 triliun. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 593.948 triliun.

## **B. Hasil Analisis Deskriptif**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai data penelitian, maka akan disajikan oleh peneliti hasil analisis statistik secara keseluruhan pada tabel persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/25/21 Time: 10:41

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

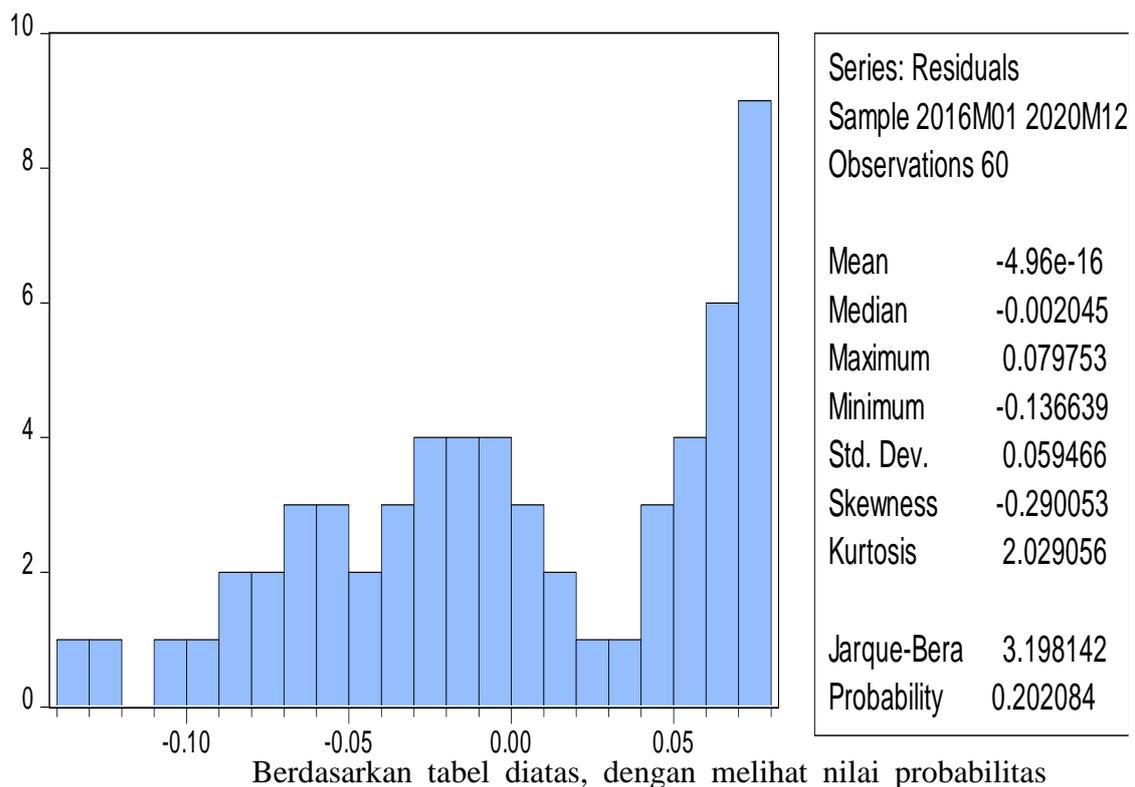
	17.598	1.67809	10.4870	0.000
C	15	3	0	0
	0.6368	0.07875	8.08624	0.000
LOG(X1)	04	2	8	0
	-		-	
	1.6615	0.16256	10.2212	0.000
LOG(X2)	75	2	0	0
<hr/>				
	0.7222			0.372
R-squared	27	Mean dependent var		667
Adjusted R-squared	0.7124			0.112
	80	S.D. dependent var		829
				-
	0.0605			2.723
S.E. of regression	00	Akaike info criterion		639
				-
	0.2086			2.618
Sum squared resid	35	Schwarz criterion		921
				-
	84.709	Hannan-Quinn		2.682
Log likelihood	16	criter.		678
	74.101			0.019
F-statistic	64	Durbin-Watson stat		798
	0.0000			
Prob(F-statistic)	00			

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh akan lebih akurat. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan pada uji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probability lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dihasilkan residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil dari uji *Jarque-Bera*:



Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat nilai probabilitas yang nilainya lebih besar dari tingkat sigifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0.202084  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, dimana  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah sebagai berikut: Uji multikolinearitas ini menggunakan kriteria penelitian terhadap VIF sebagai berikut:

- 1)  $H_a$ : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2)  $H_o$ : Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005456	88.76576	NA
LOG(X1)	0.001427	85.83694	9.111472
LOG(X2)	1.16E-11	303.9976	9.111472

Gambar 4.5

*Hasil uji multikolinearitas*

Dari gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Pada variabel sukuk korporasi, nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana  $9.111472 < 10$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada sukuk korporasi maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

- 2) Pada variabel total aset perbankan syariah, nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 dimana  $9.111472 < 10$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada total aset perbankan syariah maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	10280		0.00
F-statistic	.79	Prob. F	00
	59.99		0.15
Obs*R-squared	918	Prob. Chi-Square	73

Gambar 4.7

*Hasil uji autokorelasi*

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai probability Obs\*R Squared adalah 0.1573, suatu nilai yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai probability Obs\*R-squared sebesar  $0.1573 > 0,05$  berarti model ini tidak mengandung autokorelasi.

**2. Uji Parsial (uji- t)**

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya sukuk korporasi, total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas  $<$  taraf signifikansi maka terdapat signifikansi secara individu sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah gambar dari hasil uji parsial (uji-t) pada penelitian ini :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	17.598	1.67809	10.4870	0.000
C	15	3	0	0
	0.6368	0.07875	8.08624	0.000
LOG(X1)	04	2	8	0
	-		-	
	1.6615	0.16256	10.2212	0.000
LOG(X2)	75	2	0	0

Gambar 4.8

*Hasil uji parsial (uji t)*

- a. sukuk korporasi ( $X_1$ ) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. total aset perbankan syariah ( $X_2$ ) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. T tabel  $df = n-k-1 = 60-2-1 = 58$ . Maka didapat nilai t tabel sebesar 1.67203. jika dibandingkan dengan t hitung 8.086248 > dari t tabel 1.67203 maka dapat dikatakan variabel sukuk korporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel total aset perbankan syariah memiliki t hitung sebesar 10.22120 > dari t tabel 1.67203 artinya variabel

total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Uji Simultan (uji f)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh signifikansi secara simultan antara kontribusi sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 4. Uji Model

Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1) + C(3)*\text{LOG}(X2)$$

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = 17.5981515896 + 0.636804142048*\text{LOG}(X1) - 1.66157456621*\text{LOG}(X2)$$

Hasil persamaan regresi diatas menyatakan bahwa nilai konstanta dari persamaan ini sebesar 17.598 menyatakan bahwa apabila tidak ada pergerakan dari variabel sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah maka harga pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 17.598.

Koefisien variabel  $X_1$  (sukuk korporasi) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 63680 %. Artinya jika  $x_1$  meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi sebanyak 63680 %. Sebaliknya, jika  $x_1$  menurun sebanyak 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 63680 %.

Koefisien  $X_2$  (total aset perbankan syariah) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 6615 %. Artinya jika  $x_2$  meningkat 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 6615 %. Sebaliknya, jika  $x_2$  menurun sebanyak 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 6615 %.

### 5. Uji $R^2$

Besarnya kontribusi sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat pada koefisien determinasinya R-squared yaitu sebesar 0.722227 atau sebesar 72.2%. Hal ini berarti sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 72,2%, sedangkan sisanya sebesar 27,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Sukuk yaitu produk baru dalam daftar pembiayaan syariah yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak kerajaan maupun swasta. Sukuk korporasi merupakan sukuk perusahaan yang dimana sukuk korporasi ini sebagai instrument pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga sebagai sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, dan menjadi instrument dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial sukuk korporasi ( $X_1$ ) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kharissa Dinna Kartika (2019) yang berjudul pengaruh saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2017 menyatakan bahwa obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi**

Total aset perbankan syariah ( $X_2$ ) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rendy Okryadi Putra (2018) yang berjudul pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia tahun 2007 – 2016 menyatakan bahwa total aset perbankan syariah signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

## **3. Obligasi syariah dan aset perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil uji simultan pada eviews menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hadi Karmaudin (2019), dimana  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $87.97180 > 3.008787$ ) dan besarnya  $\text{sig.000} < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel sukuk, pembiayaan syariah, dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Secara simultan (sama-sama) variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, dapat dijadikan sebagai bagian pertimbangan bahwa sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah memberi pengaruh, sehingga perlu adanya peningkatan dan perhatian khusus lagi agar dimasa yang akan datang sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi penunjang utama tercapainya pertumbuhan ekonomi yang positif. Selain itu perlu ditingkatkan lagi dalam sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal jauh lagi mengenai produk-produk syariah seperti sukuk (obligasi syariah), reksadana syariah, total aset perbankan syariah, dll.
2. Bagi akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian

yang akan datang, baik berupa jurnal atau buku tentang keuangan syariah.

3. Bagi penelitian yang akan datang, bagi penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menambah lagi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti IHDI dan HDI (Human Development Index) yang dimana untuk mengukur kemajuan suatu Negara berdasarkan dimensi pengembangan manusianya, berpengetahuan, dan dengan taraf hidup yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khursid. Pembangunan ekonomi dalam perspektif islam dalam etika ekonomi politik. Jakarta: Risalah Gusti, 1997
- Bi rahmani, Nur ahmadi. Metodologi penelitian ekonomi. Medan: Febi uin-su press, 2016
- Basri, Faisal (.ed). Lanskap Ekonomi: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia, Jakarta: Kencana, 2009
- Cleopatra, Yulia pratiwi. Faktor - faktor yang mempengaruhi aset perbankan syariah di Indonesia. Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis UI Jakarta, 2008
- Dusuki, Asyraf Wajdi Dusuki. Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Ernita, Dewi. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia" Jurnal Kajian Ekonomi Vol. I No. 02, 177, 2013
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah
- Hadi, Dr. Nor. pasar modal, acuan teoritis dan praktis investasi di instrument keuangan pasar modal. Yogyakarta: Graha ilmu, 2013

- Harahap, Muhammad Ikhsan (.ed) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aset BPRS, Jurnal Vol.5 No.1 thn 2019
- Hasanuddin, Maulana (ed.) Perkembangan Akad Musyarakah. Jakarta: Prenada Media Grup, 2012
- Hulwati, Ekonomi Islam. Jakarta: Ciputat Press Group, 2009
- Imsar. “Analisis Ffaktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di indonesia periode 1989-2016, Jurnal Vol.5 No.1 thn 2018
- Irawan, James Julianto. Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis. Jakarta: Kencana, 2014
- Jhingan, M.L. Ekonomi pembangunan dan perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Mishkin, Frederic S. Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan edisi 8 - buku 1. Jakarta: alemba empat, 2008
- Naf'an. Ekonomi makro; tinjauan ekonomi syariah. Yogyakarta: Graha ilmi, 2014
- Soemitra, Andri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Depok: Kencana, 2017
- Sugiyono. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono. Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta, 2005
- Sukamula, Sukmawati. Pengantar permodelan keuangan dan analisis pasar modal. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2017

- Sukirno, Sadono. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Kencana, 2006
- Sukirno, Sadono. Makro ekonomi modern. Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2007
- Umam, Khaerul. Pasar Modal Syari'ah dan Praktik Pasar Modal Syari'ah. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Pratiwi, Angrum. "Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur"  
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2 No.2, 2017
- Puspoprano, Sawaldjo. Keuangan perbankan dan pasar keuangan. Jakarta: pustaka LP3ES Indonesia, 2004
- Winarno, Wing wahyu. Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews edisi-3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011
- Wahid, Nazaruddin Abdul. Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010
- Syauqi, irfan (.ed). Ekonomi pembangunan syari'ah. Jakarta: Rajawali pers, 2016

**LAMPIRAN**

**Tabel Distribusi t (df = 1 – 80)**

<b>Pr</b>	<b>0.2</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.00</b>
	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>05</b>	<b>1</b>
<b>Df</b>	<b>0.5</b>	<b>0.2</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.00</b>
	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>2</b>
<b>1</b>	1.0 000 0	3.0 776 8	6.3 137 5	12. 706 20	31. 820 52	63. 656 74	318. 308 84
<b>2</b>	0.8 165 0	1.8 856 2	2.9 199 9	4.3 026 5	6.9 645 6	9.9 248 4	22.3 271 2
<b>3</b>	0.7 648 9	1.6 377 4	2.3 533 6	3.1 824 5	4.5 407 0	5.8 409 1	10.2 145 3
<b>4</b>	0.7 407 0	1.5 332 1	2.1 318 5	2.7 764 5	3.7 469 5	4.6 040 9	7.17 318 9
<b>5</b>	0.7 266 9	1.4 758 8	2.0 150 5	2.5 705 8	3.3 649 3	4.0 321 4	5.89 343 4
<b>6</b>	0.7 175 6	1.4 397 6	1.9 431 8	2.4 469 1	3.1 426 7	3.7 074 3	5.20 763 3
<b>7</b>	0.7 111 4	1.4 149 2	1.8 945 8	2.3 646 2	2.9 979 5	3.4 994 8	4.78 529 8
<b>8</b>	0.7 063 9	1.3 968 2	1.8 595 5	2.3 060 0	2.8 964 6	3.3 553 9	4.50 079 9
<b>9</b>	0.7	1.3	1.8	2.2	2.8	3.2	4.29

	027	830	331	621	214	498	681
	2	3	1	6	4	4	
<b>10</b>	0.6	1.3	1.8	2.2	2.7	3.1	4.14
	998	721	124	281	637	692	370
	1	8	6	4	7	7	
<b>11</b>	0.6	1.3	1.7	2.2	2.7	3.1	4.02
	974	634	958	009	180	058	470
	5	3	8	9	8	1	
<b>12</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.6	3.0	3.92
	954	562	822	788	810	545	963
	8	2	9	1	0	4	
<b>13</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.6	3.0	3.85
	938	501	709	603	503	122	198
	3	7	3	7	1	8	
<b>14</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.6	2.9	3.78
	924	450	613	447	244	768	739
	2	3	1	9	9	4	
<b>15</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.6	2.9	3.73
	912	406	530	314	024	467	283
	0	1	5	5	8	1	
<b>16</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.5	2.9	3.68
	901	367	458	199	834	207	615
	3	6	8	1	9	8	
<b>17</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.5	2.8	3.64
	892	333	396	098	669	982	577
	0	8	1	2	3	3	
<b>18</b>	0.6	1.3	1.7	2.1	2.5	2.8	3.61
	883	303	340	009	523	784	048
	6	9	6	2	8	4	
<b>19</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.5	2.8	3.57
	876	277	291	930	394	609	940
	2	3	3	2	8	3	

<b>20</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.5	2.8	3.55
	869	253	247	859	279	453	181
	5	4	2	6	8	4	
<b>21</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.5	2.8	3.52
	863	231	207	796	176	313	715
	5	9	4	1	5	6	
<b>22</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.5	2.8	3.50
	858	212	171	738	083	187	499
	1	4	4	7	2	6	
<b>23</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.4	2.8	3.48
	853	194	138	686	998	073	496
	1	6	7	6	7	4	
<b>24</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.4	2.7	3.46
	848	178	108	639	921	969	678
	5	4	8	0	6	4	
<b>25</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.4	2.7	3.45
	844	163	081	595	851	874	019
	3	5	4	4	1	4	
<b>26</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.4	2.7	3.43
	840	149	056	555	786	787	500
	4	7	2	3	3	1	
<b>27</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.4	2.7	3.42
	836	137	032	518	726	706	103
	8	0	9	3	6	8	
<b>28</b>	0.6	1.3	1.7	2.0	2.4	2.7	3.40
	833	125	011	484	671	632	816
	5	3	3	1	4	6	
<b>29</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.39
	830	114	991	452	620	563	624
	4	3	3	3	2	9	
<b>30</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.38
	827	104	972	422	572	500	518

	6	2	6	7	6	0	
<b>31</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.37
	824	094	955	395	528	440	490
	9	6	2	1	2	4	
<b>32</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.36
	822	085	938	369	486	384	531
	3	7	9	3	8	8	
<b>33</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.35
	820	077	923	345	447	332	634
	0	4	6	2	9	8	
<b>34</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.34
	817	069	909	322	411	283	793
	7	5	2	4	5	9	
<b>35</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.34
	815	062	895	301	377	238	005
	6	1	7	1	2	1	
<b>36</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.33
	813	055	883	280	344	194	262
	7	1	0	9	9	8	
<b>37</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.32
	811	048	870	261	314	154	563
	8	5	9	9	5	1	
<b>38</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.31
	810	042	859	243	285	115	903
	0	3	5	9	7	6	
<b>39</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.31
	808	036	848	226	258	079	279
	3	4	8	9	4	1	
<b>40</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.30
	806	030	838	210	232	044	688
	7	8	5	8	6	6	

	<b>0.2</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>05</b>	<b>01</b>
<b>d</b>	<b>0.5</b>	<b>0.2</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
<b>f</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>02</b>
<b>4</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.7	3.3
<b>1</b>	805	025	828	195	208	011	012
	2	4	8	4	0	8	7
<b>4</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>2</b>	803	020	819	180	184	980	959
	8	4	5	8	7	7	5
<b>4</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>3</b>	802	015	810	166	162	951	908
	4	5	7	9	5	0	9
<b>4</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>4</b>	801	010	802	153	141	922	860
	1	9	3	7	3	8	7
<b>4</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>5</b>	799	006	794	141	121	895	814
	8	5	3	0	2	9	8
<b>4</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>6</b>	798	002	786	129	101	870	771
	6	3	6	0	9	1	0
<b>4</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>7</b>	797	998	779	117	083	845	729
	5	2	3	4	5	6	1
<b>4</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>8</b>	796	994	772	106	065	822	689
	4	4	2	3	8	0	1
<b>4</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>9</b>	795	990	765	095	048	799	650
	3	7	5	8	9	5	8
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2

<b>0</b>	794	987	759	085	032	777	614
	3	1	1	6	7	9	1
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>1</b>	793	983	752	075	017	757	578
	3	7	8	8	2	2	9
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	3.2
<b>2</b>	792	980	746	066	002	737	545
	4	5	9	5	2	3	1
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>3</b>	791	977	741	057	987	718	512
	5	3	2	5	9	2	7
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>4</b>	790	974	735	048	974	699	481
	6	3	6	8	1	8	5
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>5</b>	789	971	730	040	960	682	451
	8	3	3	4	8	2	5
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>6</b>	789	968	725	032	948	665	422
	0	5	2	4	0	1	6
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>7</b>	788	965	720	024	935	648	394
	2	8	3	7	7	7	8
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>8</b>	787	963	715	017	923	632	368
	4	2	5	2	8	9	0
<b>5</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>9</b>	786	960	710	010	912	617	342
	7	7	9	0	3	6	1
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.6	3.2
<b>0</b>	786	958	706	003	901	602	317
	0	2	5	0	2	8	1

<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>1</b>	785	955	702	996	890	588	293
	3	8	2	2	5	6	0
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>2</b>	784	953	698	989	880	574	269
	7	6	0	7	1	8	6
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>3</b>	784	951	694	983	870	561	247
	0	3	0	4	1	5	1
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>4</b>	783	949	690	977	860	548	225
	4	2	1	3	4	5	3
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>5</b>	782	947	686	971	851	536	204
	8	1	4	4	0	0	1
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>6</b>	782	945	682	965	841	523	183
	3	1	7	6	9	9	7
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>7</b>	781	943	679	960	833	512	163
	7	2	2	1	0	2	9
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>8</b>	781	941	675	954	824	500	144
	1	3	7	7	5	8	6
<b>6</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>9</b>	780	939	672	949	816	489	126
	6	4	4	5	1	8	0
<b>7</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>0</b>	780	937	669	944	808	479	107
	1	6	1	4	1	0	9
<b>7</b>	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
<b>1</b>	779	935	666	939	800	468	090

	6	9	0	4	2	6	3
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
2	779	934	662	934	792	458	073
	1	2	9	6	6	5	3
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
3	778	932	660	930	785	448	056
	7	6	0	0	2	7	7
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
4	778	931	657	925	778	439	040
	2	0	1	4	0	1	6
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
5	777	929	654	921	771	429	024
	8	4	3	0	0	8	9
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.2
6	777	927	651	916	764	420	009
	3	9	5	7	2	8	6
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.1
7	776	926	648	912	757	412	994
	9	4	8	5	6	0	8
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.1
8	776	925	646	908	751	403	980
	5	0	2	5	1	4	4
7	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.1
9	776	923	643	904	744	395	966
	1	6	7	5	8	0	3
8	0.6	1.2	1.6	1.9	2.3	2.6	3.1
0	775	922	641	900	738	386	952
	7	2	2	6	7	9	6

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

	<b>df untuk pembilang (N1)</b>
--	--------------------------------



<b>4</b>	7	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	7	9	5	3	2	1	0	0	0	9	9	9	8	8	8
	1	4	9	9	6	6	9	4	0	6	4	1	9	7	6
<b>5</b>	6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	6	7	4	1	0	9	8	8	7	7	7	6	6	6	6
	1	9	1	9	5	5	8	2	7	4	0	8	6	4	2
<b>6</b>	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	9	1	7	5	3	2	2	1	1	0	0	0	9	9	9
	9	4	6	3	9	8	1	5	0	6	3	0	8	6	4
<b>7</b>	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	5	7	3	1	9	8	7	7	6	6	6	5	5	5	5
	9	4	5	2	7	7	9	3	8	4	0	7	5	3	1
<b>8</b>	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	3	4	0	8	6	5	5	4	3	3	3	2	2	2	2
	2	6	7	4	9	8	0	4	9	5	1	8	6	4	2
<b>9</b>	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	1	2	8	6	4	3	2	2	1	1	1	0	0	0	0
	2	6	6	3	8	7	9	3	8	4	0	7	5	3	1
<b>1</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
<b>0</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	9	1	7	4	3	2	1	0	0	9	9	9	8	8	8
	6	0	1	8	3	2	4	7	2	8	4	1	9	6	5
<b>1</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>1</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	8	9	5	3	2	0	0	9	9	8	8	7	7	7	7
	4	8	9	6	0	9	1	5	0	5	2	9	6	4	2

<b>1</b>	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>2</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	7	8	4	2	1	0	9	8	8	7	7	6	6	6	6
	5	9	9	6	1	0	1	5	0	5	2	9	6	4	2
<b>1</b>	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>3</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	6	8	4	1	0	9	8	7	7	6	6	6	5	5	5
	7	1	1	8	3	2	3	7	1	7	3	0	8	5	3
<b>1</b>	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>4</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	6	7	3	1	9	8	7	7	6	6	5	5	5	4	4
	0	4	4	1	6	5	6	0	5	0	7	3	1	8	6
<b>1</b>	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>5</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	5	6	2	0	9	7	7	6	5	5	5	4	4	4	4
	4	8	9	6	0	9	1	4	9	4	1	8	5	2	0
<b>1</b>	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>6</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	4	6	2	0	8	7	6	5	5	4	4	4	4	3	3
	9	3	4	1	5	4	6	9	4	9	6	2	0	7	5
<b>1</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>7</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	4	5	2	9	8	7	6	5	4	4	4	3	3	3	3
	5	9	0	6	1	0	1	5	9	5	1	8	5	3	1
<b>1</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>8</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	4	5	1	9	7	6	5	5	4	4	3	3	3	2	2
	1	5	6	3	7	6	8	1	6	1	7	4	1	9	7
<b>1</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>9</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	3	5	1	9	7	6	5	4	4	3	3	3	2	2	2
	8	2	3	0	4	3	4	8	2	8	4	1	8	6	3

<b>2</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>0</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	3	4	1	8	7	6	5	4	3	3	3	2	2	2	2	2
	5	9	0	7	1	0	1	5	9	5	1	8	5	2	0	0
<b>2</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>1</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	3	4	0	8	6	5	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1
	2	7	7	4	8	7	9	2	7	2	8	5	2	0	8	8
<b>2</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>2</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	3	4	0	8	6	5	4	4	3	3	2	2	2	1	1	1
	0	4	5	2	6	5	6	0	4	0	6	3	0	7	5	5
<b>2</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>3</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	4	0	8	6	5	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1
	8	2	3	0	4	3	4	7	2	7	4	0	8	5	3	3
<b>2</b>	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>4</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	4	0	7	6	5	4	3	3	2	2	1	1	1	1	1
	6	0	1	8	2	1	2	6	0	5	2	8	5	3	1	1
<b>2</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>5</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	3	9	7	6	4	4	3	2	2	2	1	1	1	0	0
	4	9	9	6	0	9	0	4	8	4	0	6	4	1	9	9
<b>2</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>6</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	3	9	7	5	4	3	3	2	2	1	1	1	0	0	0
	3	7	8	4	9	7	9	2	7	2	8	5	2	9	7	7
<b>2</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>7</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	3	9	7	5	4	3	3	2	2	1	1	1	0	0	0
	1	5	6	3	7	6	7	1	5	0	7	3	0	8	6	6

<b>2</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>8</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	3	9	7	5	4	3	2	2	1	1	1	0	0	0	
	0	4	5	1	6	5	6	9	4	9	5	2	9	6	4	
<b>2</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
<b>9</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	3	9	7	5	4	3	2	2	1	1	1	0	0	0	
	8	3	3	0	5	3	5	8	2	8	4	0	8	5	3	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
<b>0</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	3	9	6	5	4	3	2	2	1	1	0	0	0	0	
	7	2	2	9	3	2	3	7	1	6	3	9	6	4	1	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
<b>1</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	3	9	6	5	4	3	2	2	1	1	0	0	0	0	
	6	0	1	8	2	1	2	5	0	5	1	8	5	3	0	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
<b>2</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	2	9	6	5	4	3	2	1	1	1	0	0	0	9	
	5	9	0	7	1	0	1	4	9	4	0	7	4	1	9	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
<b>3</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	2	8	6	5	3	3	2	1	1	0	0	0	0	9	
	4	8	9	6	0	9	0	3	8	3	9	6	3	0	8	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>4</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	2	8	6	4	3	2	2	1	1	0	0	0	9	9	
	3	8	8	5	9	8	9	3	7	2	8	5	2	9	7	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>5</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	2	8	6	4	3	2	2	1	1	0	0	0	9	9	
	2	7	7	4	9	7	9	2	6	1	7	4	1	9	6	

<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
<b>6</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	1	2	8	6	4	3	2	2	1	1	0	0	0	9	9	
	1	6	7	3	8	6	8	1	5	1	7	3	0	8	5	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>7</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	2	8	6	4	3	2	2	1	1	0	0	0	9	9	
	1	5	6	3	7	6	7	0	4	0	6	2	0	7	5	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>8</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	1	2	8	6	4	3	2	1	1	0	0	0	9	9	9	
	0	4	5	2	6	5	6	9	4	9	5	2	9	6	4	
<b>3</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>9</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	0	2	8	6	4	3	2	1	1	0	0	0	9	9	9	
	9	4	5	1	6	4	6	9	3	8	4	1	8	5	3	
<b>4</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>0</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	0	2	8	6	4	3	2	1	1	0	0	0	9	9	9	
	8	3	4	1	5	4	5	8	2	8	4	0	7	5	2	
<b>4</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
<b>1</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	0	2	8	6	4	3	2	1	1	0	0	0	9	9	9	
	8	3	3	0	4	3	4	7	2	7	3	0	7	4	2	
<b>4</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	
<b>2</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	0	2	8	5	4	3	2	1	1	0	0	9	9	9	9	
	7	2	3	9	4	2	4	7	1	6	3	9	6	4	1	
<b>4</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	
<b>3</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	0	2	8	5	4	3	2	1	1	0	0	9	9	9	9	
	7	1	2	9	3	2	3	6	1	6	2	9	6	3	1	

<b>4</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
<b>4</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	0	2	8	5	4	3	2	1	1	0	0	9	9	9	9	
	6	1	2	8	3	1	3	6	0	5	1	8	5	2	0	
<b>4</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	
<b>5</b>	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	0	2	8	5	4	3	2	1	1	0	0	9	9	9	8	
	6	0	1	8	2	1	2	5	0	5	1	7	4	2	9	
	<b>Pr</b>	<b>0.2</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>									
		<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	
	<b>Df</b>	<b>0.5</b>	<b>0.2</b>	<b>0.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>								
		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	
	<b>41</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.	805	025	828	195	208	7	3.30	127	
		2	4	8	4	0	0						1			
													1			
													8			
	<b>42</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.	803	020	819	180	184	6	3.29	595	
		8	4	5	8	7	9						8			
													0			
													7			
	<b>43</b>	0.6	1.3	1.6	2.0	2.4	2.	802	015	810	166	162	6	3.29	089	
		4	5	7	9	5	9						5			



<b>49</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.	3.26
	795	990	765	095	048	6	508
	3	7	5	8	9	7	
						9	
<b>50</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.	3.26
	794	987	759	085	032	6	141
	3	1	1	6	7	7	
						7	
<b>51</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.	3.25
	793	983	752	075	017	6	789
	3	7	8	8	2	7	
						5	
<b>52</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.4	2.	3.25
	792	980	746	066	002	6	451
	4	5	9	5	2	7	
						3	
<b>53</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.	3.25
	791	977	741	057	987	6	127
	5	3	2	5	9	7	
						1	
<b>54</b>	0.6	1.2	1.6	2.0	2.3	2.	3.24
	790	974	735	048	974	6	815
						2	
						8	





<b>65</b>	0.6 782 8	1.2 947 1	1.6 686 4	1.9 971 4	2.3 851 0	2. 6 5 3 6 0	3.22 041
<b>66</b>	0.6 782 3	1.2 945 1	1.6 682 7	1.9 965 6	2.3 841 9	2. 6 5 2 3 9	3.21 837
<b>67</b>	0.6 781 7	1.2 943 2	1.6 679 2	1.9 960 1	2.3 833 0	2. 6 5 1 2 2	3.21 639
<b>68</b>	0.6 781 1	1.2 941 3	1.6 675 7	1.9 954 7	2.3 824 5	2. 6 5 0 0 8	3.21 446
<b>69</b>	0.6 780 6	1.2 939 4	1.6 672 4	1.9 949 5	2.3 816 1	2. 6 4 8 9 8	3.21 260
<b>70</b>	0.6 780	1.2 937	1.6 669	1.9 944	2.3 808	2. 6	3.21 079





